



**Pastor Bobby
Steven Octavianus
Timmerman, MSF**
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta

Bersukacitalah dalam Iman

Selasa, 5 Desember 2023

Jangan Lupa Bahagia

Yes. 11:1-10; Mzm. 72:2,7-8,12-13,17; Luk. 10:21-24

INJIL Lukas adalah Injil Sukacita. Berkali-kali Lukas melukiskan para tokoh yang berbagi kebahagiaan. Berulang kali Lukas menampilkan Yesus yang mengajak para pengikut-Nya untuk bersukacita. Yesus bergembira dalam Roh Kudus. Rincian ini hanya ada dalam Injil Lukas sebagai tanda bahwa Lukas menekankan peran Roh Kudus dalam suka-cita keselamatan.

Mari kita mengingat karya baik Tuhan dalam hidup kita hingga saat ini. Bukankah Tuhan sudah berkali-kali menyelamatkan kita dari maut, penyakit, pandemi, dan aneka kesulitan hidup lainnya? Mari kita tulis “daftar kebaikan Tuhan” yang sudah, sedang, dan akan kita terima dalam hidup kita.

Dalam seruan apostolik *Gaudete et Exsultate*, Paus Fransiskus pun mengajak kita untuk menghayati hidup dalam kesucian sebagai rasa syukur kita atas kebaikan Tuhan. Paus mengutip pesan Santo Yohanes dari Salib, “Bersukacitalah

atas kebaikan orang lain seolah-olah itu adalah kebaikan Anda sendiri, dan berhasratlah agar mereka diutamakan daripada Anda dalam segala hal. Dengan demikian engkau akan mengalahkan kejahatan dengan kebaikan, mengusir setan, dan memiliki hati yang bahagia. Cobalah untuk mempraktikkan ini lebih banyak lagi dengan orang-orang yang paling tidak menarik perhatian Anda.”

Rabu, 6 Desember 2023

Selamat Sempurna

Yes. 25:6-10a; Mzm. 23:1-3a,3b-4,5,6; Mat. 15:29-37

INJIL hari ini adalah kisah pergandaan roti kedua dalam Injil Matius. Sebelumnya, Yesus mengadakan lima roti dan dua ikan (Mat.14:13-21). Kini Ia melipatgandakan tujuh roti dan beberapa ikan. Bahkan sisa roti mencapai tujuh bakul. Dalam Kitab Suci, angka tujuh sering kali melambangkan kesempurnaan. Tuhan menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, dan setelah selesai, Tuhan beristirahat pada hari ketujuh (Kej.1: 2:1-2).

Sebelum kisah mukjizat pergandaan ini, dalam Mat.15:29-31, Yesus me-

“Bersukacitalah atas kebaikan orang lain seolah-olah itu adalah kebaikan Anda sendiri, ...”

Senin, 4 Desember 2023

Iman Perlu Disegarkan

Senin Minggu Pertama Adven. Yes. 2:1-5; Mzm. 122:1-2, 3-4b, 8-9; Mat. 8:5-11

SEJUMLAH orang Yahudi merasa bahwa hanya bangsa Yahudilah yang akan diselamatkan Tuhan. Ini karena janji-janji dan nubuat keselamatan yang diberikan Allah pada leluhur bangsa mereka. Seolah-olah bangsa Israel otomatis diselamatkan, padahal tentu diperlukan usaha dan pertobatan terus-menerus untuk sungguh mengalami keselamatan.

Injil mengisahkan seorang kepala pasukan yang menunjukkan iman yang besar, meskipun dia bukan bagian dari bangsa Yahudi yang terpilih. Dengan kerendahan hati dan ketaatan iman, si perwira asing ini memohon pada Yesus. Perwira ini mewakili “orang-orang dari timur dan barat”, para bangsa asing yang turut diselamatkan Allah.

Kita mungkin telah lama menjadi Katolik. Mungkin kita merasa sudah tahu banyak tentang iman dan ajaran Katolik. Akan tetapi, benarkah kita sudah beriman mendalam pada Kristus melalui Gereja Kudus-Nya? Jangan-jangan iman kita menjadi dingin dan tak segar lagi karena kita merasa diri “sudah Katolik lama.”



nyembuhkan orang lumpuh, timpang, buta, bisu, dan aneka orang sakit dan difabel. Tanggapan orang banyak ialah “memuliakan Allah”. Dua perikop ini hendak menyampaikan pada kita bahwa Yesus membawa kelimpahan dan kesembuhan paripurna. Mengapa kita masih berpaling dari Yesus yang membawa keselamatan penuh? Dialah Allah yang selalu “tergerak oleh belas-kasihan” kepada kita yang berdosa ini. Tak layak kita balas kebaikan Tuhan dengan dosa-dosa kita.

Kamis, 7 Desember 2023

Usahakan Keselamatan

Pw. St. Ambrosius, Uskp. Puj. Yes. 26:1-6; Mzm. 118:1,8-9,19-21,25-27a; Mat 7:21,24-27

YESUS mengumpamakan orang yang mendengarkan dan melaksanakan Sabda-Nya seperti orang yang membangun di atas batu kokoh. Inilah salah satu perumpamaan yang diambil Yesus dari keseharian bersama Bapa Yusuf sebagai tukang bangunan (*tekton*). Yesus banyak mengambil contoh pengajaran dari kebersamaan dengan Bapa Yusuf dan Bunda Maria.

Yang menarik dan menantang adalah pernyataan Yesus bahwa “tidak semua orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! Akan masuk ke dalam Kerajaan Surga.” Mungkin kita mengira, status sebagai seorang kristiani akan dengan sendirinya menjadikan kita selamat di akhirat. Keselamatan itu adalah “kerja sama” antara Allah yang mewahyukan

Diri-Nya dan manusia yang menjawab jabat tangan Allah itu dengan iman dan perbuatannya. Artinya, kita perlu mengusahakan setiap hari keselamatan jasmani-rohani kita dengan iman dan perbuatan.

Jumat, 8 Desember 2023

Berbahagialah Maria

HR. SP. Maria Dikandung Tanpa Noda. Kej. 3:9-15,20; Mzm. 98:1,2-4; Ef. 1:3-6, 11-12; Luk 1:26-38

KITA menghormati Perawan Maria dengan gelar “Yang Dikandung Tanpa Noda.” Gelar ini mengakui bahwa rahmat memenuhi jiwa Maria sejak saat ia dikandung, sehingga menjaganya dari noda dosa. Meskipun telah diyakini selama berabad-abad di Gereja Katolik, kebenaran ini baru dinyatakan sebagai dogma pada 8 Desember 1854 oleh Paus Pius IX.

Dalam bahasa Yunani, kata pertama malaikat pada Maria adalah *chaire* (Luk 1:28). Arti harafiahnya “berbahagialah”. Dalam bahasa Latin, kata ini diterjemahkan sebagai *ave*. Kita perlu mendoakan Salam Maria dengan kesadaran bahwa “salam” itu berarti “berbahagialah”.

Setelah kata “berbahagialah”, malaikat memuji Maria dengan kualitas dirinya: “Hai engkau yang dikaruniai”. Maria memang pantas disebut berbahagia karena ia mendapat karunia istimewa. Pada masa itu, setiap gadis Israel berharap akan dipilih Allah untuk menjadi ibu dari Mesias yang dijanjikan dalam kitab-kitab suci. Ternyata Allah memilih Maria, yang arti namanya ialah “ia yang dikasihi”.

Maria sungguh pantas menerima janji itu karena kemurnian hatinya. Sang gadis

bersahaja itu berkata, “Jadilah padaku menurut perkataanmu itu”. Semoga kita menjadikan *Fiat Maria* ini menjadi napas hidup beriman kita setiap saat.

Sabtu, 9 Desember 2023

Tergerak Hati

Yes. 30:19-21,23-26; Mzm. 147:1-2. 3-4,5-6; Mat 9:35-10:1,6-8

“MELIHAT orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka karena mereka lelah dan terlantar seperti domba tanpa gembala (Mat 9:36).” Kata asli dari *tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan* dalam bahasa Yunani adalah *esplanchnisth* yang berarti “tergerak dari dalam diri”.

Berkali-kali dalam Injil, kata kerja “tergerak oleh belas kasihan” ini muncul (Mat 14:14; Luk 7:13). Yesus selalu tergerak dari dalam untuk memperhatikan mereka yang menderita. Ia memanggil para pekerja untuk ikut ambil bagian dalam ketergerakan hatinya itu. “Mintalah kepada Tuan yang punya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu” (Mat 9:38). Ini adalah undangan bagi kita untuk menjadi pekerja Tuhan dan memohon dalam doa tekun bagi tumbuhnya panggilan pelayanan dalam Gereja.

Sabda ini pulalah yang menggerakkan hati para pendiri ordo dan kongregasi misi, termasuk Venerabilis Pater Jean Berthier, pendiri MSF. Beliau mendirikan kongregasi baru untuk menjawab kebutuhan misi di tempat yang jauh dan tak terlayani. Adakah aku juga tergerak hati melayani Tuhan di tempat jauh dan tak terperhatikan? ●